

PENERAPAN STRUKTUR ORGANISASI SEDERHANA DI TK IT LEBAH MADU

Safira Sruie Zufari, Muhamad Taufik Bintang Kejora

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
safirasruie@gmail.com

Abstrak

Struktur organisasi sederhana umumnya digunakan pada organisasi yang baru berdiri, ketika organisasi berkembang maka tipe struktur akan berubah. Struktur organisasi sederhana memiliki ciri jumlah anggota yang ramping, pengambilan keputusan dilakukan oleh hierarki tertinggi, sedikit formalisasi, luwes dan hemat biaya hal ini tentu saja memudahkan sebuah organisasi yang baru terbentuk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan struktur organisasi sederhana di TK IT Lebah Madu dapat berperan dalam mensukseskan sekolah. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen antara lain, wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan struktur organisasi sederhana di TK IT Lebah Madu yang sudah berdiri selama 14 tahun terakhir sejauh ini efektif karena sekolah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memiliki loyalitas dalam bekerja, tim kerja yang solid, individu merasa bahagia, dan yang utama peserta didik bahagia. Hasil penelitian ini berupa rekomendasi pemimpin dalam membangun kesadaran pengajar untuk menambah pengetahuan pendidikan sehingga organisasi sekolah dapat berkembang menjadi lebih baik.

Kata kunci: Penerapan, Organisasi, Struktur Sederhana.

Abstract

Simple organizational structures are generally used in newly established organizations, when the organization develops the type of structure will change. The simple organizational structure is characterized by a lean number of members, decision making is carried out by the highest hierarchy, little formalization, flexibility and cost-effectiveness, this of course makes it easier for a newly formed organization. The purpose of this study was to determine the extent to which the application of a simple organizational structure in TK IT Lebah Madu can play a role in the success of the school. The research method uses descriptive qualitative, in collecting data using several instruments, among others, interviews, documentation and observation. Based on the results of the study, it can be seen that the application of a simple organizational structure in TK IT Lebah Madu which has been established for the last 14 years has so far been effective because the school has succeeded in achieving the desired goals, namely having loyalty at work, a solid work team, individuals feeling happy, and most importantly happy students. The results of this study are in the form of recommendations from leaders in building teacher awareness to increase educational knowledge so that school organizations can develop for the better.

Keywords: Implementation, Organization, Simple Structure.

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah organisasi tidak luput dari peran struktur

organisasi sebagaimana yang dijelaskan oleh McShande dan Glinow (dalam Kaswan, 2019: 189) Struktur organisasi mengacu kepada Sub unit pekerjaan di

samping pola-pola komunikasi arus pekerjaan, dan kekuasaan formal yang mengatur berbagai aktivitas. Fungsi struktur organisasi memudahkan sebuah organisasi dalam melakukan pekerjaan-pekerjaannya, ketika individu menjalankan tugas akan lebih jelas tujuannya, memudahkan dalam berkomunikasi karena sudah jelas bagaimana prosedur dan tujuan dilaksanakannya komunikasi tersebut dan Pengambilan keputusan lebih terarah.

Prajudi Atmosudirjo (dalam Imam Machali dan Ara Hidayat, 2018: 63) organisasi itu sendiri merupakan Struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menjelaskan bahwa antara manajemen, organisasi dan struktur organisasi saling berkaitan satu sama lain karena organisasi sendiri termasuk kedalam fungsi manajemen.

Pendidikan membutuhkan peran struktur organisasi karena struktur organisasi sebagai alat pengelompokan kerja berdasarkan kemampuan, keahlian maupun bakat individu. Peran kepala sekolah atas persetujuan pihak yayasan sekolah dalam membentuk struktur organisasi mempunyai tugas membagi sub unit pekerjaan menjadi sub tugas karena tidak mungkin kepala sekolah bekerja sendiri dalam menjalankan program-program sekolah, dengan adanya struktur organisasi memudahkan kepala sekolah untuk mengkualifikasi rekrutmen guru dan staf tata usaha juga membantu mereka dalam memahami tanggung jawab pekerjaannya.

Sekolah sebagai wadah aktivitas pembelajaran dalam upaya mencapai pendidikan yang diinginkan dapat memilih tipe departemenisasi berdasarkan karakter anggota, budaya

berorganisasi, cara berkomunikasi, kemampuan pembiayaan sekolah karena struktur organisasi mempengaruhi pengeluaran biaya sekolah semakin sederhana struktur organisasi maka semakin sedikit pengeluarannya, dan menentukan hasil yang di harapkan oleh sekolah. Jika sesuai antara kebutuhan dengan kemampuan maka akan mempermudah sekolah dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebuah organisasi secara tak terduga dihadapkan dengan lingkungan yang tidak bersahabat, manajemen berpeluang besar memakai struktur sederhana (Robbins:1994). struktur organisasi sederhana memiliki ciri-ciri jumlah anggota yang ramping, pengambilan keputusan dilakukan oleh hierarki tertinggi, sedikit formalisasi, luwes dan hemat biaya. Jika memilih struktur sederhana terlihat keuntungan yang akan diperoleh oleh sekolah tetapi hal ini menimbulkan kerugian jika sekolah semakin berkembang karena tuntutan dalam menghadapi berbagai konflik baik internal maupun eksternal semakin banyak dan semakin lambat.

Pada kajian ini peneliti fokus mendeskripsikan langkah yang disusun oleh sekolah dalam menggolongkan pekerjaan, mengkualifikasi jabatan berdasarkan bakat individu, menghadapi konflik, dan menggambarkan hasil dari penerapan struktur sederhana di TK IT Lebah Madu. Kaswan (2019:196) berpendapat organisasi yang baru berdiri akan memulai dengan struktur sederhana ketika organisasi berkembang maka akan berpindah ke struktur fungsional, hal ini tidak sejalan dengan TK IT Lebah madu yang berdiri sejak tahun 2008 sudah menerapkan struktur sederhana dan masih menggunakannya sampai pada saat ini. Umur sebuah

organisasi dalam hal ini sekolah tidak dapat diukur dari tipe struktur organisasi yang dipakai.

METODE

Penelitian ini berupa narasi deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan suatu organisasi yakni TK IT Lebah Madu yang menerapkan struktur organisasi sederhana, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022 pukul 12.30 sampai 13.45 WIB. Upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan, representatif dan berdasarkan fakta menggunakan beberapa instrumen.

A. Wawancara

wawancara merupakan komunikasi antara pewawancara dengan narasumber yakni kepala sekolah SD IT Lebah Madu yang didalamnya ada pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dengan sedemikian rupa agar dapat mengumpulkan informasi-informasi yang diinginkan oleh peneliti, hal ini mengacu pada pendapat Nazir (dalam Hardani dkk, 2020:138) wawancara bagian dari proses dimana seorang penanya atau pewawancara dan seorang responden saling berhadapan dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara untuk memperoleh informasi tujuan penelitian melalui tanya jawab.

Wawancara ini menggunakan jenis wawancara terpimpin yang mana pertanyaan dan jawaban yang didapatkan hanya jawaban yang relevan saja, pedoman-pedoman yang digunakan dalam penelitian agar memperoleh informasi ini adalah laptop untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan, printer untuk mencetak pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun kemudian diberikan kepada narasumber agar narasumber dapat

mempelajari atau mempersiapkan jawaban, dan handphone untuk merekam suara pada saat proses tanya jawab. Proses tanya jawab berlangsung selama 60 menit, dimulai pada pukul 12.30-13.30 WIB.

B. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh berdasarkan kumpulan beberapa dokumen, umumnya dokumentasi didapatkan bukan dari pihak pertama. Menurut Hardani, dkk (2020: 150) dokumen dapat berbentuk beberapa karya monumental, tulisan atau gambar seseorang. Dokumentasi harus Mendapatkan persetujuan dari pihak yang bersangkutan, hasil dokumentasi yang telah diperoleh pun harus ditulis dengan sebenar-benarnya agar tidak terjadi di informasi yang tidak relevan atau bahkan beresiko pencemaran nama baik. Pedoman yang digunakan dalam Instrumen ini ialah handphone sebagai alat penyimpanan dokumen.

C. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo (dalam Handani dkk, 2020: 123) Observasi bagian dari instrumen pengamatan dengan penulisan sistematis pada beberapa gejala yang diamati. Dengan ini peneliti menyusun terlebih dahulu daftar yang harus diamati dengan cara melihat hubungan antara pertanyaan, jawaban dan realita yang sebenarnya terjadi di lapangan.

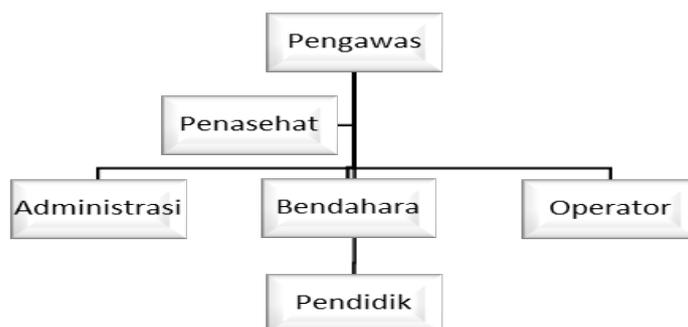
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lebah madu merupakan taman kanak-kanak berbasis Islam Terpadu, sekolah ini berdiri sejak tahun 2008 dengan menerapkan struktur organisasi sederhana. Kepala sekolah mempunyai otoritas penuh dalam mengambil keputusan dibawah pengawasan yayasan dan atas kesepakatan para guru

karena keputusan diambil hanya pada level tertinggi hierarki (sentralisasi).

Perekrutan dilakukan dengan pengkualifikasian diantaranya, berdasarkan gelar sarjana pendidikan, terampil dalam mendidik anak-anak usia dini, mempunyai etika yang baik,

kreatif, inovatif, mampu mencerminkan sikap yang baik, loyalitas dan dedikasi yang tinggi. Tahap berikutnya adalah membuat struktur organisasi dan menggolongkan pekerjaan beserta orangnya, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi TKIT Lebah Madu

Pengelompokkan kerja dibuat berdasarkan kebutuhan sekolah, karena sekolah hanya memiliki 7 anggota yang didalamnya sudah termasuk Pembina, penasehat, kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan oleh karena itu sekolah tidak memiliki banyak sub unit tugas.

Strategi kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan anggota dengan menerapkan sistem pekerjaan ganda/merangkap 2 jabatan, agar tidak mengganggu profesionalisme guru dalam mendidik, kepala sekolah mempunyai manajemen waktu bagi guru yang memiliki pekerjaan ganda, seperti bendahara hanya boleh melayani pembayaran sebelum pembelajaran dimulai, pelayanan administrasi sekolah dilaksanakan setelah pembelajaran, dan pekerjaan-pekerjaan yang belum tuntas dapat diselesaikan pada hari Sabtu. Berdasarkan Gambar 1 dapat dideskripsikan tugas-tugas pada tiap jabatan struktur organisasi sederhana di TK IT Lebah Madu.

A. Pengawas

1. Bagian dari manajemen sekolah yang berfungsi sebagai pengontrol seluruh kegiatan di sekolah.
2. Membuat program aktivitas pengawasan.
3. Melaksanakan pengawasan.

B. Penasehat

1. Mengetahui seluruh aktivitas sekolah.
2. Menyetujui kebijakan yang telah ditentukan oleh kepala sekolah.
3. Pengawas merangkap jabatan sebagai operator sekolah dan sekaligus ketua Yayasan.

C. Kepala Sekolah

1. Kepala sekolah sebagai top level manajemen.
2. Mengelompokkan pekerjaan berdasarkan kebutuhan sekolah.
3. Membuat kualifikasi rekrutmen guru.
4. Membagi sub unit tugas yang satu dengan yang lainnya.
5. Membuat manajemen waktu.

6. Membuat RPP, RPPS, RPPM, dan RPPH.
7. Membuat RAB.
8. Sebagai inovator di sekolah.
9. Sebagai motivator bagi anggota-anggotanya.
10. Sebagai mediator bagi seluruh elemen sekolah.

D. Administrasi

1. Mendata keuangan sekolah.
2. Mengarsipkan data-data siswa.
3. Membuat laporan kegiatan.
4. Membuat surat menyurat kegiatan sekolah.
5. Membuat susunan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) bersama kepala sekolah beserta guru-guru, dan ketua Yayasan.
6. Administrasi sekolah merangkap sebagai pendidik.

E. Bendahara

1. Menerima pembayaran dari seluruh peserta didik.
2. Menerima uang kas sekolah.
3. Menyimpan keuangan sekolah.
4. Mencatat segala aktivitas yang menyangkut anggaran sekolah.
5. Melaporkan seluruh pemasukan dan pengeluaran anggaran sekolah.
6. Bendahara merangkap sebagai pendidik.

F. Operator

1. Menginput DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) tiap ajaran baru.
2. Mengikuti pembaruan DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) 3 sampai 5 kali dalam satu semester.
3. Melakukan perubahan data jika dibutuhkan.

G. Pendidik

1. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tahunan pada saat RAKER (Rapat Kerja).
2. Membagi RPP menjadi 2 bagian yaitu RPPS (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester).
3. Membuat tema pembelajaran.
4. Membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan, Pembelajaran Mingguan).
5. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
6. Mengatur jadwal pembelajaran berdasarkan tema.
7. Berinovasi dalam mengajar.
8. Mengikuti pelatihan-pelatihan guru.
9. Melakukan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik.

Seluruh pekerjaan diarahkan dan dipertanggung jawabkan kepada kepala sekolah. Menurut kepala sekolah, guru dan staf sudah bekerja dengan dedikasi yang tinggi ini adalah wujud dari upaya kepala sekolah dalam melaksanakan mekanisme koordinasi dengan komunikasi informal sebagaimana pendapat Kaswan (2019: 199) konsep komunikasi informal untuk membangun mentalitas kerja yang kuat dengan itu dapat memiliki peta penyelesaian konflik yang sama, mempunyai relasi yang baik antar pegawai, dan dapat bertukar informasi antar pegawai. Penerapan komunikasi internal dengan cara kepala sekolah rutin mengadakan makan siang bersama guru-guru untuk membangun rasa kekeluargaan, menciptakan rasa nyaman dengan membicarakan topik yang personal dengan itu pemimpin dapat mengetahui kepuasan kerja, dan kebutuhan anggotanya. Terbukti

beberapa guru sudah mengajar selama 8 sampai 11 tahun. Selama 10 tahun kepala sekolah menjabat hanya 2 guru resign 1 guru cuti melahirkan dan yang satu kurang memenuhi kualifikasi sekolah, tidak jarang guru meminta lembur di sekolah atau bekerja pada saat akhir pekan.

Kemudian metode standarisasi kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru-guru dengan membuat kebijakan mewajibkan tiap guru untuk membuat RPP sampai dengan RPPH, mengikuti diklat sebagai usaha membangun kesadaran akan pembaharuan pengetahuan, membuat inovasi dalam bidang keterampilan oleh karena itu guru-guru selalu memperbarui keterampilannya, datang tepat waktu sebelum peserta didik tiba di sekolah, tidak boleh memegang gawai ketika bersama peserta didik terkecuali tim dokumentasi, dan guru dituntut mampu berkomunikasi dengan baik. Semua kebijakan dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik kecuali kesadaran akan pentingnya mengikuti diklat. Manfaat pendidikan dan pelatihan guru adalah untuk mengembangkan metode pembelajaran, kemampuan menghadapi konflik khususnya dalam dunia kerja, lebih berkompeten, menambah pesona kinerja guru, dsb. Berdasarkan hasil observasi dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat guru dalam mengikuti diklat, diantaranya:

- a) Kurangnya kesadaran akan pentingnya menambah wawasan.
- b) Tidak mempunyai banyak waktu.
- c) Adanya status quo, kondisi di mana karyawan berada di zona nyaman dalam rutinitas bekerja sehingga tidak siap untuk melakukan perubahan.
- d) Kurangnya ketegasan dari pemimpin

Upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia dengan rutin pembaharuan kurikulum, sebagai pendidik jika tidak memiliki kesadaran untuk menambah wawasan pendidikan dikhawatirkan akan kesulitan atau tertinggal dengan sekolah lain, mempengaruhi kualitas mengajar guru akibatnya menurunnya minat calon peserta didik, dan dengan diklat dapat menunjang akreditasi sekolah.

Kepala sekolah dalam memberikan penghargaan untuk guru-guru selain pemberian formalitas ada cara yang tak biasa dilakukan pemimpin lain dengan cara membiasakan memuji kinerja dan capaian guru dalam mendidik baik di media sosial maupun menyampaikannya secara langsung. Menurut kepala sekolah penerapan struktur organisasi sederhana di TK IT Lebah Madu adalah cara yang efektif karena dengan ini sekolah dapat mencapai hasil yang diinginkan berupa tim kerja yang solid, dapat bekerja dari hati, guru dan staf merasa bahagia, dan yang terpenting peserta didik bahagia.

SIMPULAN

Tipe struktur organisasi tidak menjadi tolak ukur bertahannya sebuah lembaga pendidikan karena dengan menerapkan struktur organisasi sederhana TK IT Lebah Madu selama 14 tahun sejauh ini efektif karena dapat memenuhi pencapaian organisasi, berjalan dengan semestinya, dan dapat mencapai tujuan organisasi. Tipe struktur sederhana memudahkan kepala sekolah dalam membuat sub unit pekerjaan dan sub tugas berdasarkan kemampuan guru dan staf. kepala sekolah berhasil membangun hubungan kerja yang baik, hasilnya guru dan staf tata usaha memiliki loyalitas kerja, memiliki inisiatif dalam mengerjakan

tanggung jawabnya, dan merasa bahagia.

Pengambilan keputusan terpusat pada hierarki tertinggi dapat mempercepat pengambilan keputusan tetapi disisilain ketika lembaga pendidikan berkembang akan sulit menghadapi konflik-konflik karena semua bergantung pada kepala sekolah. Selanjutnya agar dapat memperbaiki kualitas kerja, kepala sekolah dapat berperan memberi pengaruh kepada para guru dengan cara membangun kesadaran dan menjelaskan manfaat mengikuti diklat sebagai penunjang akreditasi lembaga pendidikan dengan itu kualitas sekolah menjadi lebih baik, performa guru dalam mengajar menjadi lebih bagus dan menambah minat calon peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryadi, D., & Astuti, P., I. (2021). Rekomendasi tata kelola TI dengan acuan COBIT 5 pada Struktur organisasi sekolah vokasi. *Jurnal Jamika Manajemen Informatika*, hlm 65-70.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kaswan. (2019). *Perubahan dan pengembangan organisasi*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Machali, I., & Hidayat, A. 2016. *The handbook of education management*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mitrohardjono, M., & Rosyidin, D. (2020). Strategi pengembangan struktur organisasi sekolah dasar (studi pada sekolah dasar lab school FIP UMJ). *Jurnal Tahdzibi*, hlm 70-78. DOI: 10.24853/tahdzibi.5.2.69-80.
- Norlena, Ida. (2015). Sekolah sebagai organisasi formal (hubungan antar struktur). *Tarbiyah Islamiyah*. Hlm 48. Vol. 5, No. 2.
- Robbins, Stephen P. (1994). *Organization theory: structure, design and applications*. Jakarta: Arcan.
- Sari, Tri Puspita., Haryanto, Edi., & Muspawi, Ahmad. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, struktur organisasi, motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Jurnal ilmu pendidikan*, Hlm 926-927. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2040>.